

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia. Dengan ini Indonesia merupakan pasar yang besar dalam mengembangkan keuangan syariah. Investasi syariah dipasar modal memiliki peranan guna meningkatkan pangsa pasar keuangan syariah di Indonesia. Pada tahun 2019 menurut Gubernur Bank Indonesia pertumbuhan ekonomi Indonesia lebih baik dari negara lain.¹ Dengan seperti ini tentu menjadi angin segar guna semakin banyaknya investor yang berinvestasi di Indonesia.

Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini dengan tujuan memperoleh keuntungan dimasa yang akan datang.² Investasi merupakan suatu kegiatan bagi pemilik dana atau investor dalam menggunakan dananya dengan cara membeli saham

¹ Media Indonesia, "Pertumbuhan Indonesia Lebih Baik dari Negara Lain", diakses dari <http://m.mediaindonesia.com>, diakses pada 7 Maret 2020 pukul 14.30.

² Eduardus Tandelilin, *Pasar Modal Manajemen Portofolio dan Investasi*, (Depok: PT KANISIUS, 2017), hlm 2.

pada saat ini dengan harapan memperoleh keuntungan yang didapatkannya dari kenaikan harga saham atau dividen dimasa yang akan datang. Investasi dibedakan menjadi dua, yang pertama investasi pada aset riil (tanah, emas, mesin atau bangunan), dan yang kedua investasi pada aset finansial.³ Investasi pada aset finansial dapat dilakukan di dua tempat, yakni pasar uang dan pasar modal.

Pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang membutuhkan dana dan yang memiliki kelebihan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas.⁴ Dalam hal ini pasar modal dapat diartikan sebagai tempat atau pasar dalam memperjualbelikan sekuritas dalam hal ini saham, obligasi dan reksadana yang memiliki usia lebih dari satu tahun. Sementara itu tempat pasar modal atau tempat jual beli sekuritas sendiri adalah bursa efek.

Perbedaan pasar modal dengan pasar yang lain khususnya pasar uang terletak pada jangka waktu surat-surat berharga diperdagangkan, jika di pasar uang diperjual belikan

³ Eduardus Tandelilin, *Pasar Modal Manajemen Portofolio dan Investasi*, (Depok: PT KANISIUS, 2017) hlm 2.

⁴ Eduardus Tandelilin, *Pasar Modal Manajemen Portofolio dan Investasi*,..., hlm 25.

surat berharga dalam jangka waktu yang pendek tidak dalam pasar modal yang menjual surat-surat berharga dalam jangka panjang atau lebih dari satu tahun. Bukan hanya itu perbedaan antara pasar uang dengan pasar modal dapat dilihat dari yang diperjual-belikan dan hasil yang diperoleh. Dalam pasar uang yang diperjualbelikan adalah SBI dan SBPU dan hasil dari pasar uang adalah bunga, sedangkan pada pasar modal yang diperjualbelikan adalah saham obligasi dan reksadana dan hasilnya adalah deviden dan *capital gain*.⁵

Pasar modal memiliki peran penting dalam perekonomian karena pasar modal menjadi penghubung antara investor dan perusahaan publik, baik swasta maupun pemerintah melalui perdagangan efek. Selain itu pasar modal menjadi tempat yang efisien dalam pengalokasian dana. Dengan adanya pasar modal investor tidak perlu lagi investor tidak perlu berkeliling dan menanyakan perusahaan yang membutuhkan dana. Didalam pasar modal investor dapat memilih perusahaan

11. ⁵ Karmila dan Ida Ernawati, *Pasar Modal*, (Yogyakarta: KTSP, 2018) hlm

yang diperdagangkan.⁶ Dengan seperti itu dana yang diberikan investor akan dipergunakan secara produktif oleh perusahaan-perusahaan tersebut.

Sedangkan aktivitas keuangan dalam Islam dipandang sebagai wahana bagi masyarakat modern setidaknya membawa mereka ke dalam dua hal, yang pertama saling membantu dan saling bekerja sama diantara masyarakat dalam hal kebaikan dan yang kedua menghindari menahan uang membiarkannya menganggur dan tidak berputar dalam transaksi yang bermanfaat bagi masyarakat umum. Oleh karena itu dalam Islam menolak dengan adanya akumulasi kekayaan yang dikuasai oleh segelintir orang saja. Bagi mereka yang tidak dapat memproduksi hartanya agar bisa bermanfaat, Islam menganjurkan untuk investasi dengan prinsip syariah atau sesuai dengan ajaran Islam. Islam menganjurkan utang piutang tanpa adanya bunga melainkan dengan basis pembagian laba dan rugi. Hal ini dapat diinterpretasikan Islam menganjurkan untuk umatnya menjadi investor dari pada kreditor. Salah satu cara agar harta produktif dapat bermanfaat bagi yang lain dan

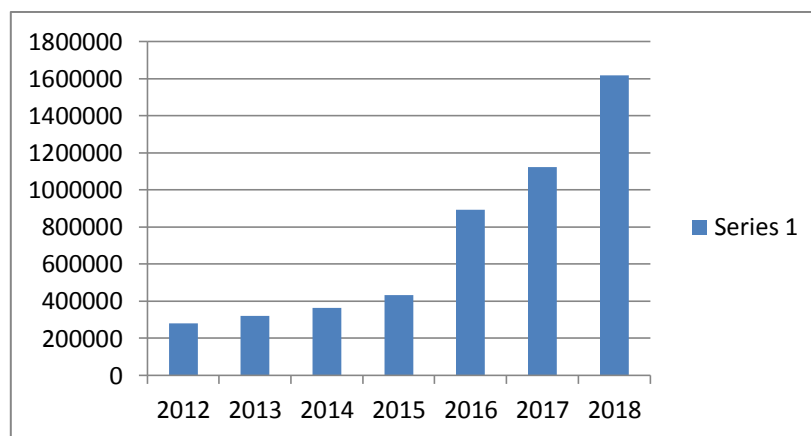
⁶ Sawidji Widodoatmodjo, *Pengetahuan Pasar Modal untuk Konteks Indonesia*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2015) hlm 5.

dapat mendorong masyarakat menjadi seorang investor yang prinsip-prinsipnya tidak bertentangan dengan ajaran Islam dengan cara investasi pada pasar modal syariah.⁷

Berdasarkan statistik jumlah investor dari tahun ke tahun mengalami peningkatan ini dapat dilihat pada Gambar 1.⁸

Gambar 1.1

Grafik Pertumbuhan Total Jumlah SID



Peningkatan jumlah investor menandakan minat masyarakat yang tinggi terhadap investasi khususnya pasar modal yang semakin tahun semakin menjanjikan.

Investor pasar modal dalam menjalankan kegiatannya, dapat melihat indeks saham yang dengan berbagai kriteria dapat

⁷ Wasriati, *Analisis Pengaruh Variabel Ekonomi Makro Terhadap Nilai Jakarta Islamic Index*(Skripsi)

⁸ "Pertumbuhan Total Jumlah SID" <http://www.ksei.co.id/>, diakses pada 29 November 2019, Pukul 10.00 WIB.

menunjukkan performa suatu perusahaan yang akan dipilih dalam berinvestasi. Indeks harga saham adalah ringkasan dari dampak simultan dan kompleks atas berbagai macam faktor yang berpengaruh terutama fenomena-fenomena ekonomi. Indeks saham merupakan permulaan pertimbangan kita untuk melakukan investasi, sebab dengan melihat indeks saham kita dapat mengetahui kondisi perusahaan yang akan kita suntikan dana secara umum.⁹

Pada tahun 2019 Bursa Efek Indonesia memiliki 24 jenis indeks saham dan sebagai negara muslim terbesar maka pada tahun 2003, setelah adanya penandatanganan kesepakatan antara Dewan Syariah Nasional (DSN) dengan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) lahir indeks saham syariah yang disebut dengan Jakarta Islamic Index (JII).

Pergerakan indeks saham yang turun naik juga tidak terlepas dari kondisi perekonomian negara secara makro yakni inflasi, kurs rupiah, jumlah uang beredar, suku bunga, dan lain-

⁹ Sawidji Widodoatmodjo, *Pengetahuan Pasar Modal untuk Konteks Indonesia*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2015) hlm 121.

lain. Uang beredar adalah jumlah semua jenis uang yang berada dalam perekonomian atau jumlah semua uang kartal dan giral yang lazim disebut *money supply*. Uang beredar terdapat dua pengertian, yaitu pengertian dalam arti sempit dan pengertian dalam arti luas. Uang beredar dalam arti sempit adalah mata uang dalam peredaran ditambah uang giral yang dimiliki oleh perorangan, perusahaan-perusahaan, dan badan-badan pemerintah. Sedangkan yang beredar dalam arti luas adalah uang beredar meliputi uang dalam peredaran, uang giral dan uang kuasai.¹⁰ Masyarakat menggunakan uangnya untuk berbagai keperluan termasuk untuk investasi maka dengan itu semakin banyak uang beredar maka semakin banyak pula nilai investasi masyarakat.¹¹ Ini sesuai dengan teori Keynes yang menyatakan uang sebagai alat untuk mendapatkan keuntungan yang disebut motivasi spekulasi (*speculative motive*).¹²

Kurs mata uang asing menunjukkan nilai mata uang sesuatu negara dinyatakan dalam nilai mata uang negara lain.

¹⁰ Ali Ibrahim Hasyim *Ekonomi Makro*, (Jakarta, Kencana, 2016) hlm 220-221.

¹¹ Regio Dani Pangestu, Ahmad Husaini, dan Sri Sulamsiyati, “Pengaruh Indikator Makroekonomi Terhadap Indeks Saham”, *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 73 No.2 2019 hlm.146.

¹² Lestari Ambarini *Ekonomi Moneter* (Bogor, In Media, 2015) hlm 122.

Jika kurs mata uang melemah maka akan meningkatkan harga bahan baku yang secara langsung akan mempengaruhi harga suatu produk serta akan berdampak pada kemampuan konsumen untuk membeli, dengan demikian ini akan menurunkan laba dari perusahaan. Keuntungan perusahaan maka akan mempengaruhi investor dalam berinvestasi.¹³

Berdasarkan data penelitian pergerakan kurs rupiah dan indeks saham sering berlawanan dengan teori ekonomi. Sebagai contoh pada bulan April-Mei 2015 dimana kurs rupiah mengalami penurunan atau terdepresiasi seharusnya indeks saham juga mengalami penurunan justru yang terjadi indeks saham mengalami kenaikan atau menguat.

¹³ Regio Dani Pangestu, Ahmad Husaini, dan Sri Sulamsiyati, "Pengaruh Indikator Makroekonomi Terhadap Indeks Saham", *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 73 No.2 2019 hlm.145.

Tabel 1.1
Nilai Tukar terhadap Indeks Saham JII

Bulan	Kurs Rupiah terhadap USD	Indeks Saham JII
April	12947,76	664,80
Mei	13140,53	698,07

Berdasarkan Tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai kurs rupiah mengalami penurunan atau terdepresiasi terhadap USD, yaitu pada bulan April sebesar 12947,76 menjadi 13140,53 tetapi Indeks Saham JII justru menguat dari 664,80 menjadi 698,07.

Berdasarkan data dan fenomena diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak setiap kejadian sesuai dengan teori yang ada. Berbagai penelitian menunjukkan pengaruh yang berbeda yang membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Jumlah Uang Beredar dan Kurs Rupiah terhadap Indeks Saham Jakarta Islamic Index 2014-2019”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya maka menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Indeks saham dipengaruhi beberapa faktor ekonomi makro diantaranya inflasi, kurs rupiah, jumlah uang beredar, suku bunga, dan pertumbuhan ekonomi.
2. Perubahan pada kurs rupiah akan berpengaruh pada pergerakan indeks saham.
3. Jika kurs rupiah terdepresiasi atau melemah akan berpengaruh terhadap keuntungan perusahaan.
4. Semakin banyak jumlah uang beredar di masyarakat maka akan meningkatkan nilai investasi.
5. Jakarta Islamic Index setiap bulannya mengalami peningkatan maupun penurunan.

C. Pembatasan Masalah

Masalah yang diteliti dibatasi untuk pengukuran indeks saham hanya dipengaruhi oleh jumlah uang beredar (M1) dan kurs rupiah terhadap dolar. Data dalam penelitian ini yaitu data bulanan indeks saham JII, kurs rupiah dan jumlah uang beredar

(M1) yang dipublikasikan selama 6 tahun. Penelitian dilakukan pada indeks saham JII, jumlah uang beredar dan kurs rupiah dalam bulanan selama periode 2014-2019.

D. Perumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah:

1. Apakah jumlah uang beredar secara parsial berpengaruh terhadap indeks saham?
2. Apakah kurs rupiah secara parsial berpengaruh terhadap indeks saham?
3. Apakah jumlah uang beredar dan kurs rupiah secara simultan berpengaruh terhadap indeks saham?

E. Tujuan Penelitian

Bertolak dari latar belakang maka tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui pengaruh kurs rupiah secara parsial terhadap indeks saham.

2. Untuk mengetahui pengaruh jumlah yang beredar secara parsial terhadap indeks saham.
3. Untuk mengetahui pengaruh kurs rupiah dan jumlah uang beredar secara simultan terhadap indeks saham.

F. Manfaat/Signifikansi Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan penelitian maka diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Bagi investor

Dapat memberikan gambaran keadaan saham JII terutama pengaruh Kurs rupiah dolar terhadap rupiah, jumlah uang beredar (M1) terhadap indeks saham di Jakarta islamic index sehingga dapat menentukan dan menerapkan strategi perdagangan di pasar modal.

2. Bagi pemerintah

Sebagai pertimbangan bagi pemerintah dan pihak-pihak terkait dalam mengambil kebijakan yang akan ditempuh sehubungan dengan pergerakan indeks saham Jakarta Islamic Index di Bursa Efek Indonesia (BEI)

3. Bagi peneliti dan peneliti selanjutnya

Bagi peneliti sendiri ini dapat menambah pengetahuan bahwa faktor-faktor ekonomi makro khususnya jumlah uang beredar dan kurs rupiah berpotensi mempengaruhi bursa saham tidak hanya faktor-faktor internal bursa saham saja.

Bagi peneliti selanjutnya, hasil dari penelitian ini bisa dijadikan dasar dan bisa dikembangkan lebih luas lagi dengan mengambil faktor-faktor ekonomi lain selain kurs rupiah dan jumlah uang beredar (M1).

G. Sistematika Penulisan

Penulisan ini disusun dengan menggunakan system penulisan yang sederhana agar lebih memudahkan penyusunan didalam mengarahkan pokok permasalahan yang dianalisis. Adapun sistematika pembahasan ini terbagi kedalam pembahasan yang garis besarnya sebagai berikut.

- Bab I : Merupakan bab pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pemikiran, dan sistematika penulisan.
- Bab II : Dalam bab ini berisi tentang kajian teoritis yang memuat landasan teori yang akan dibahas dalam penelitian, serta hubungan antar variable dan penelitian terdahulu.
- Bab III : Dalam bab ini berisi metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini.
- Bab IV : Dalam bab ini terdiri tentang gambaran umum objek penelitian, analisis data dan hasil analisis menggunakan software SPSS
- 25
- Bab V : Merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran.